

Terbit online pada laman web jurnal : <http://teknosi.fti.unand.ac.id/>

## Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi

| ISSN (Print) 2460-3465 | ISSN (Online) 2476-8812 |



Literature Review

# Model Persepsi Penggunaan Media Sosial pada Perkuliahan dengan Modifikasi *Task Technology Fit* dan *Expectation Confirmation Theory*

Kurniabudi<sup>a</sup>, Setiawan Assegaff<sup>b</sup><sup>a</sup> Teknik Informatika, STIKOM Dinamika Bangsa, Jambi 36138, Indonesia<sup>b</sup> Sistem Informasi, STIKOM Dinamika Bangsa, Jambi 36138, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

#### Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 18 Desember 2018

Revisi Akhir: 07 Desember 2018

Diterbitkan Online: 25 Desember 2018

### KATA KUNCI

Facebook

Media sosial

*Task-Technology Fit (TTF)**Expectation-Confirmation Theory (ECT)**Continuance Intention (CI)*

### KORESPONDENSI

Telepon: +62 (741) 813 6647 6317

E-mail: [kbudiz@stikom-db.ac.id](mailto:kbudiz@stikom-db.ac.id)

### A B S T R A C T

Penerimaan teknologi informasi di bidang pendidikan menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Keberhasilan implementasi teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran tergantung pada penggunaan berkelanjutan. Diyakini bahwa ini dipengaruhi oleh kepuasan dan pemilihan teknologi yang digunakan. Facebook adalah media sosial paling populer di kalangan para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan model kepuasan dan *task-fit perceptions* dari penggunaan media sosial dalam pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan membahas tentang kerangka teori, identifikasi faktor, mengembangkan model dan instrumen penelitian. Studi ini mengusulkan model yang dikembangkan dengan mengadopsi *Task Technology Fit* dan *Expectation-Confirmation Theory*. Untuk membangun model itu, lima konstruk telah dipilih seperti persepsi kesesuaian tugas, pemanfaatan, kualitas layanan, kepuasan dan konfirmasi atas niat untuk terus menggunakan teknologi. Selain itu, mendasari teori yang digunakan dalam penelitian ini beberapa hipotesis telah dirumuskan.

## 1. PENDAHULUAN

Penerimaan teknologi informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi teknologi informasi. Salah satu teknologi informasi di bidang pendidikan adalah *e-learning*. Tingginya investasi dalam implementasi *e-learning* penerimaan teknologi menjadi masalah yang penting [1]. Implementasi teknologi informasi yang baik tentu akan mendatangkan banyak manfaat. Salah satu implementasi teknologi informasi dalam pendidikan adalah dengan hadir *Computer Base Training*, *Computer Aided Instruction*, hingga hadirnya *e-learning*. Internet sebagai salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi yang memberikan kontribusi besar pada perubahan cara yang digunakan dalam pendidikan [2]. Salah satu perubahan tersebut ditandai dengan

hadirnya *e-learning* serta berbagai perangkat lunak pengembang aplikasi pembelajaran, konten dan (*Learning Management Systems*) LMS seperti Moodle, Blackboard, Schoology, Edmodo dan lain-lain.

Tidak hanya LMS, saat ini penggunaan media sosial sebagai sarana pendukung dalam pendidikan menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Selain itu, berdasarkan data statistik Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia, melalui website [statistik.kominfo.go.id](http://statistik.kominfo.go.id) pada tahun 2016 sebanyak 73,3% pengguna internet di Indonesia mengakses jejaring sosial. Facebook merupakan jejaring sosial yang memiliki sisi positif dan negatif bagi pengguna, masalahnya tidak terdapat pada teknologinya namun lebih khusus pada pengguna [3]. Sedangkan [4] menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif penggunaan facebook untuk keperluan pendidikan dengan performa akademik

siswa. Dalam penelitian [5] memaparkan bahwa siswa menggunakan facebook untuk keperluan berbagi informasi, membuat grup diskusi dan berkolaborasi.

Disisi lain, adopsi dan penerimaan teknologi informasi menjadi isu penting. Kesuksesan pemanfaatan teknologi dilihat dari penggunaan teknologi secara berkelanjutan. Telah banyak teori-teori yang telah dikembangkan berhubungan dengan adopsi dan penerimaan teknologi informasi seperti : *Theory of Reasoned Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, *Innovation Diffusion Theory*, *Unified Theory of Acceptance and Use Technology (UTAUT)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)* [6].

*Task-Technology Fit (TTF)* banyak digunakan dalam pengukuran ketepatan implementasi Teknologi Informasi. Sedangkan untuk mengukur kepuasan banyak digunakan *Expectation-Confirmatory Theory (ECT)*. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk mengusulkan model yang mampu mengidentifikasi persepsi kepuasan dan kesesuaian facebook sebagai sarana informasi dan komunikasi pada perkuliahan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi kepuasan dan kesesuaian. Pada bagian awal disajikan motivasi penelitian, bagaian kedua disajikan teori-teori yang mendukung penelitian dan penelitian-penelitian yang relevan. Pada bagian ketiga disajikan metodologi penelitian, bagian keempat disajikan model yang dikembangkan, konstruk penelitian dan instrumen penelitian. Pada bagian akhir disajikan kesimpulan penelitian dan rencana penelitian selanjutnya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penggunaan Media Sosial dalam Pendidikan

Penggunaan social media dalam pembelajaran menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Karena media sosial sendiri tidak dirancang untuk pendidikan, namun disisi lain fitur-fitur yang dimilikinya dapat mendukung penggunaan dalam pendidikan atau pembelajaran. Tabel 1 menyajikan penelitian-penelitian tentang pemanfaatan media sosial di pendidikan.

Sebagaimana kita ketahui facebook merupakan salah satu aplikasi jejaring sosial yang sangat populer [11], seperti dimuat pada *smallbiztrends.com* tahun 2016 Facebook menempati posisi teratas untuk media sosial yang paling populer. Facebook sendiri diciptakan oleh seorang mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg, yang pada awalnya hanya untuk dilingkungan kampus saja [13].

Sebagai aplikasi jejaring sosial facebook dilengkapi fasilitas-fasilitas untuk mengirim pesan, menambah teman, memperbarui profil pribadi, membuat aplikasi, bergabung dengan grup dan mengenal pengguna lain melalui profil mereka [14]. Facebook dapat juga sebagai sarana hiburan seperti bermain games [13]. Dengan segala potensi yang dimiliki, maka facebook juga dapat digunakan untuk keperluan pendidikan populer [11] Facebook merupakan social media yang banyak digunakan oleh siswa, dengan facebook dapat menciptakan kelas virtual. populer [11]. Melalui facebook dapat menciptakan grup-grup diskusi [15].

### 2.2. Task-Technology Fit (TTF)

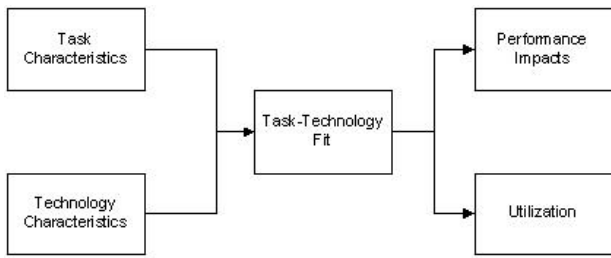
*Task-Technology Fit* merupakan teori yang dikembangkan oleh Goodhue and Thompshon. Teori tersebut menyimpulkan bahwa tingkat kesesuaian antara tugas dan dukungan teknologi, akan mempengaruhi kinerja dan pemanfaatan teknologi. Dapat dikatakan bahwa orang akan menerima atau menggunakan teknologi jika teknologi tersebut sesuai atau memenuhi kebutuhan untuk menyelesaikan tugasnya. TTF memiliki 5 (lima) konstruk utama yaitu : *task characteristics*, *technology characteristics*, *task-technology fit*, *performance impact* dan *utilization* (gambar 1) yang dikembangkan dari 8 (delapan) komponen yakni : *data quality*, *efficient location of data*, *authorization to access data*, *data compatibility*, *training and ease of use*, *production timeliness*, *systems reliability*, dan *information system relationship with users* [16].

Tabel 1. Penelitian-penelitian tentang Social Media dan Pembelajaran

Peneliti	Tujuan Penelitian	Jenis Social Media	Lingkup Peneliti an
Silius, Kailanto , & Tercaka ri, 2011	Mengidentifikasi fungsi-fungsi dan karakter pada media sosial yang berkontribusi pada sistem pembelajaran [7].	WeSQu	Pendidik an Tinggi
B. Chen & Bryer, 2012	Memahami penggunaan media sosial antar fakultas di perguruan tinggi, strategi yang digunakan dalam integrasi media sosial pada pembelajaran, kekhawatiran dan strategi yang digunakan untuk mengurangikekhawatiran tersebut [8].	Facebook and LinkedIn	Pendidik an Tinggi
Thongmak, 2013	Mempelajari adopsi Edmodo sebagai kakas kolaborasi, dan mengeksplorasi pandangan kasus Thailand [9].	Edmodo	Pendidik an Tinggi
Acarli & Saqlam, 2015	Mengidentifikasi niat guru untuk menggunakan media sosial dalam kegiatan belajar mengajar [10].	Facebook, Twitter and instagram	Pendidik an Tinggi
Dragana et. al, 2015	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk mengadopsi dan menggunakan fitur-fitur pada facebook [11].	Facebook	Pendidik an Tinggi
Kumar et al., 2016	Mengusulkan model hybrid yang mampu memprediksi penggunaan facebook oleh akademisi [12].	Facebook	Pendidik an Tinggi

*TTF* digunakan oleh peneliti untuk mengukur kesesuaian teknologi, selain itu *TTF* juga banyak digunakan untuk mengukur *continuance use* sistem informasi. Seperti halnya penelitian Larsen, yang mengidentifikasi motivasi pengguna untuk menggunakan sistem informasi. Variabel yang digunakan adalah *task-technology fit* dan *utilization* [17]. Dalam penelitian tersebut

larsen berargumentasi bahwa *task-technology fit* dan *utilization* sangat penting dalam memprediksi *continuance intention*.

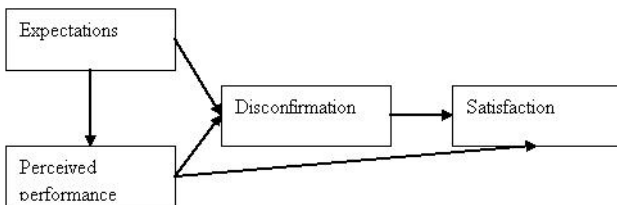


Gambar 1. *Task-Technology Fit theory* [16]

Sedangkan W.Lin menggunakan *TTF* untuk kesesuaian dan kepuasan pada kinerja *web learning*, W.Lin menggabung *TTF* dan *IS Continuance*, dalam penelitiannya dia berargumentasi bahwa *task-technology fit* dan *satisfaction* mempengaruhi *continuance intention* [18]. Disisi lain Hsin menggunakan *TTF* untuk mengidentifikasi kesesuaian teknologi dan penerimaan *online auction* oleh pengguna dengan menggunakan variabel *task-technology fit*, *task characteristics* dan *technology characteristics characteristics* [19].

**2.3. Expectation-Confirmation Theory (ECT)**

*Expectation-Confirmatory Theory* awalnya dikembangkan oleh Oliver tahun 1977. *ECT* telah banyak digunakan untuk mempelajari kepuasan konsumen dan *post-adoption* sistem informasi atau teknologi informasi pada sebuah institusi [20]. Peneliti lain fokus pada faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen, pemesanan kembali produk, dan masalah layanan [21]. Beberapa penelitian yang menggunakan *ECT* menunjukkan bahwa harapan yang selaras dengan kinerja yang dicapai akan mendorong kepuasan terhadap penggunaan teknologi informasi. Efek ini dimediasi oleh *disconfirmation* positif atau negatif antara harapan dan kinerja. Jika sebuah produk melebihi harapan (diskonfirmasi positif) kepuasan pasca pembelian atau penggunaan akan dicapai. Namun sebaliknya, jika produk tidak sesuai harapan (diskonfirmasi negatif) maka konsumen cenderung tidak puas [16]. Pada teori ini dikembangkan 4 (empat) konstruk utama pada model yaitu : *expectations*, *perceived performance*, *disconfirmation*, dan *satisfaction* (gambar 2).



Gambar 2. *Expectation-Confirmation Theory* [22],[23]

*ECT* sendiri telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian perilaku organisasi, psikologi dan pemasaran mengakibatkan munculnya 6 (enam) model dari *ECT* tersebut, yaitu *assimilation*, *contrast*, *generalized negativity*, *assimilation-contrast*, *expectations only*, dan *experiences only*. Begitu pula hal pada implementasi IS, penelitian menggunakan *ECT* juga telah banyak dilakukan pada penelitian IS. Seperti [23], menggunakan teori *ECT* untuk memeriksa keyakinan pengguna teknologi informasi

pasca adopsi teknologi tersebut. Seperti halnya Shia yang menggunakan *ECT* untuk mengetahui apakah user puas dan akan menggunakan blog secara terus menerus [21]. Menggunakan *ECT* untuk mengetahui apakah konsumen puas menggunakan produk layanan berbasis web yang gratis [24]. Sedangkan Chen dkk. mengintegrasikan *ECT* dengan *technology readiness* untuk menjelaskan penggunaan layanan data mobile oleh user [25]. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan *ECT* mampu menjelaskan penggunaan berkelanjutan teknologi oleh pengguna jika kepuasan dicapai.

**2.4. Penelitian Continuance Use Sistem Informasi dan Teknologi Informasi**

Penelitian tentang adopsi dan penerimaan teknologi menjadi topik yang cukup menarik. Penelitian telah merambah hampir semua bidang tidak hanya pada bidang pendidikan saja. Berikut review singkat mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *continuance use* Sistem Informasi dan Teknologi Informasi khususnya pada pembelajaran (Tabel 1).

Tabel 1. Studi tentang *continuance use of technology*

Peneliti	Tujuan studi	Model / Terori yang digunakan	Bidang yang dikaji
[26]	Memverifikasi hubungan variabel TAM dan EDT	TAM dan Expectation Disconfirmation Theory	e-learning
[27]	Memverifikasi efek konstruk <i>self-determination theory</i> dalam konteks pemanfaatan teknologi e-learning oleh guru	Self-Determination theory dan IS Continuance Theory	Teknologi e-learning
[28]	Menjelaskan dan memprediksi penggunaan berkelanjutan e-learning oleh user	expectation-confirmation model (ECM), the technology acceptance model (TAM), the theory of planned behavior (TPB), dan the flow theory	e-learning
[18]	Fokus dari penelitian ini untuk menyelidiki hubungan antara preseden yang mengarah untuk terus menggunakan VLSs serta dampaknya terhadap efektivitas dan produktivitas pembelajaran	Information system (IS) continuance theory dan task-technology fit (TTF)	e-learning (Virtual learning System)
[29]	Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi user terus menggunakan	Task-Technology Fit (TTF)	Layanan cloud storage

	<i>cloud service</i>	<i>storage</i>	
[30]	Mengidentifikasi motivasi guru dalam memanfaatkan ICT pada pendidikan tinggi		<i>Information Systems Continuance Theory (ISCT)</i> dan <i>Agency Theory</i> Penggunaan ICT pada pendidikan tinggi
[31]	Memprediksi motivasi user menggunakan terus teknologi informasi		<i>Expectancy-disconfirmation theory (EDT)</i> Teknologi Informasi

Berdasarkan hasil studi, beberapa Peneliti telah mengembangkan beberapa teori dan model untuk mengidentifikasi penggunaan teknologi informasi berkelanjutan (*continuance use*), khususnya pada bidang pendidikan seperti yang disajikan pada Tabel 1. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *satisfaction* dan *task-technology fit* mempengaruhi penggunaan teknologi secara terus menerus (*continuance use*). Sebagai kontribusi pada penelitian ini, penulis melakukan kombinasi model TTF dan ECM untuk mengidentifikasi persepsi kepuasan dan kesesuaian penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan, khususnya media sosial. Selain itu, penelitian ini memberikan kerangka konsep dalam membangun sebuah model yang diawali dengan menentukan konstruk, indikator, hipotesis dan model.

Tabel 2. Konstruk Penelitian

Variabel	Kontribusi	Sumber
<i>Perceived Task-Fit</i>	Untuk mengidentifikasi kesesuaian teknologi dengan tugas atau pekerjaan	[16],[17],[19],[18]
<i>Utilization</i>	Untuk mengidentifikasi seberapa jauh teknologi dapat mengakomodasi tugas atau pekerjaan	[16], [17],
<i>Service Quality</i>	Untuk mengidentifikasi tingkat kualitas layanan penyedia teknologi dalam membantu menyelesaikan permasalahan	[32], [33], [34]
<i>Satisfaction</i>	Untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan pengguna terhadap penggunaan teknologi dalam menyelesaikan pekerjaan	[28],[24],[35], [36]
<i>Confirmation</i>	Untuk mengidentifikasi seberapa jauh teknologi dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dibandingkan dengan harapan pengguna	[37], [28],[24],[35], [36]
<i>Continuance Intention</i>	Untuk mengidentifikasi niat menggunakan teknologi secara berkelanjutan	[27], [38]

### 3. METODOLOGI

Untuk menghasilkan model untuk mengidentifikasi penggunaan teknologi informasi secara terus menerus berdasarkan pada kepuasan penggunaan kesesuaian teknologi dan teknologi 110 Kurniabudi

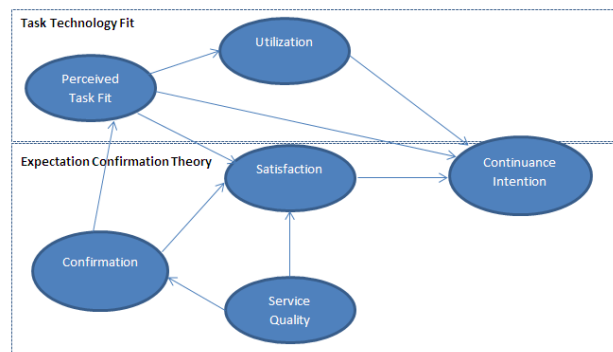
terhadap tugas tersebut, Beberapa pendekatan yang dilakukan, 1) mempelajari kerangka teoritis; 2) mengidentifikasi faktor-faktor/konstruk yang mempengaruhi kepuasan (*satisfaction*), kesesuaian teknologi (*task-technology fit*) dan penggunaan teknologi secara terus menerus (*continuance uses*); 3) mengembangkan dan merumuskan hipotesis.

## 4. PENGEMBANGAN MODEL DAN HIPOTESIS

### 4.1. Pemilihan Konstruk dan Model Penelitian

Pada bagian ini akan didiskusikan mengenai pemilihan konstruk penelitian, dimana konstruk-konstruk tersebut diadopsi dari teori *Task Technology Fit (TTF)* dan *Expectation Confirmation Theory (ECT)* dan DeLone McLean. Penjelasan konstruk-konstruk tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan kerangka teoritis dan studi literatur kami mengajukan model Model *Task-Fit and Satisfaction (TaSM)* seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.

Gambar 3. Model *Task-Fit and Satisfaction (TaSM)*

Pada model yang diusulkan terdapat dua konstruk yang diadopsi dari TTF (*perceived task fit and utilization*), dua konstruk diadopsi dari ECT (*Confirmation* dan *Satisfaction*). Pada model kami menambahkan *Service Quality* yang diadopsi dari DeLone & McLean.

### 4.2. Hipotesis

#### 4.2.1. Perceive Task-Fit

Dalam penelitian [17] berargumentasi bahwa *task-technology fit* dan *utilization* sangat penting dalam memprediksi *continuance intention*. Artinya jika pengguna mendapat pengalaman bahwa teknologi yang digunakan cocok untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya maka pengguna cenderung menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan. Pada penelitian [18] juga telah dikonfirmasi bahwa terdapat hubungan *perceived task-fit*, *satisfaction* dan *continuance intention*. Berdasarkan teori-teori tersebut ditentukan hipotesis H1, H2 dan H3.

H1 : *Perceived Task-Fit* memiliki pengaruh terhadap *Utilization*

H2 : *Perceived Task-Fit* memiliki pengaruh terhadap *Continuante Intention*.

H3 : *Perceived Task-Fit* memiliki pengeruh terhadap *Satisfaction*

#### 4.2.1 Utilization

Begitu juga halnya jika pengguna memiliki pengalaman bahwa teknologi yang digunakan mampu mengakomodasi dalam penyelesaian pekerjaannya maka pengguna tersebut akan menggunakan teknologi secara berkelanjutan. Dalam penelitian [17] disebutkan bahwa *utilization* menjadi antesenden dari *continuance intention*. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis H4.

H4 : Utilization memiliki pengaruh terhadap Continuance Intention

#### 4.2.2 Confirmation

*Confirmation* diyakini memiliki pengaruh terhadap *satisfaction* [26]. Sedangkan penelitian [17] menyebutkan bahwa dalam penerimaan teknologi, pada awal penerimaan dan penggunaan awal akan membentuk opini sejauh mana harapan terpenuhi atau terkonfirmasi. Jika opini berkembang terus selama penggunaan, artinya pengguna mulai merasakan manfaat dari penggunaan teknologi maka tingkat konfirmasi akan tinggi dan diyakini akan mempengaruhi kepuasan (*satisfaction*). Dalam penelitian [21] juga disebutkan bahwa *confirmation* memiliki pengaruh positif terhadap *satisfaction*. Dari teori ini maka dibangun hipotesis H5 dan H6.

H5 : *Confirmation* memiliki pengaruh terhadap *Satisfaction*

H6 : *Confirmation* memiliki pengaruh terhadap *Perceived Task Fit*

#### 4.2.3 Service Quality

Pada penelitian [26] dinyatakan bahwa *service quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *satisfaction* dan *confirmation*. Sedangkan penelitian [33], disebutkan bahwa *service quality* berpengaruh positif terhadap *Satisfaction*. *Service Quality* secara signifikan mempengaruhi *satisfaction* dan *confirmation*[34]. Oleh karena itu disusun hipotesis H7 dan H8.

H7 : *Service Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Satisfaction*

H8 : *Service Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Confirmation*

#### 4.2.4 Satisfaction

Dalam penelitian [26] mereka mempertimbangkan *satisfaction* memiliki pengaruh pada *continuance intention*. Pertimbangan ini didasarkan atas penelitian [31] yang menyebutkan bahwa *continuance intention* dipengaruhi oleh *satisfaction*. Hal ini senada dengan penelitian [39],[21]. Hal ini yang mendasari dirumuskannya hipotesis H9.

H9 : *Satisfaction* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Continuance Intention*

### 4.3 Rancangan Indikator dan Instrument Penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang indikator penelitian dan rancangan instrumen penelitian.

#### 4.3.1 Indikator

Indikator penelitian dikembangkan berdasarkan konstruk penelitian pada Tabel 2. Indikator pada penelitian ini diadopsi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Total seluruh indikator yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 28 indikator yang diwakili dalam bentuk 28 pernyataan. Untuk mengukur *perceived task-fit* digunakan 3 (tiga) indikator pernyataan pada tabel 3

diadopsi dari [40] dan [18], *utilization* sebanyak 8 (delapan) indikator (tabel 4.) diadopsi dari [17]. Konstruk *confirmation* menggunakan 3 (tiga) indikator pernyataan (tabel 5) diadopsi dari penelitian [27] dan penelitian [41]. Konstruk *satisfaction* diukur menggunakan 4 (empat) indikator pernyataan seperti terlihat tabel 6 yang diadopsi dari penelitian [42]. Untuk mengukur konstruk *service quality* digunakan 6 (enam) indikator yang diadopsi dari penelitian [34](tabel 7). Sedangkan untuk mengukur konstruk *continuance intention* diukur menggunakan 3 (tiga) indikator pernyataan yang diadopsi dari penelitian [31] dan [38](tabel 8).

Tabel 3. Indikator *Perceived Task-Fit*

Indikator	Pernyataan
TF1	Menurut pendapat saya, fitur-fitur Facebook cocok untuk membantu saya menyebarkan informasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa saya
TF2	Menurut pendapat saya, fitur-fitur Facebook cukup untuk membantu saya menyebarkan informasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa saya
TF3	Menurut pendapat saya, fitur-fitur Facebook cocok untuk kebutuhan penyebaran informasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa saya

Tabel 4. Indikator *Utilization*

Indikator	Pernyataan
UT1	Saya menggunakan Facebook untuk menyediakan informasi tentang pembelajaran/ perkuliahan.
UT2	Saya menggunakan Facebook agar informasi yang dibutuhkan mahasiswa tersedia.
UT3	Saya menggunakan Facebook agar materi pembelajaran tersedia bagi mahasiswa.
UT4	Saya menggunakan Facebook untuk berbagi informasi atau hal lain dengan mahasiswa saya
UT5	Saya menggunakan Facebook untuk memanfaatkan fasilitas pesan untuk mengirim berita ke mahasiswa saya.
UT6	Saya menggunakan Facebook untuk menerima laporan dari proyek/ tugas mahasiswa.
UT7	Saya menggunakan Facebook untuk memanfaatkan dan membentuk forum diskusi bagi mahasiswa saya.
UT8	Saya menggunakan Facebook untuk membentuk kelompok-kelompok individu mahasiswa ( <i>closed group</i> ).

#### 4.3.2 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan instrumen angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator-indikator penelitian yang telah disusun terlebih dahulu. Untuk mengukur persepsi dari responden, pada instrumen penelitian ini digunakan skala likert, dengan pilihan tanggapan : 1-sangat tidak setuju, 2-tidak setuju, 3- netral, 4-tidak setuju, dan 5-sangat setuju.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan teknologi yang berkelanjutan bergantung pada persepsi penerimaan terhadap teknologi. Berdasarkan kerangka teori yang dipelajari peneliti, bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh kepuasan (*satisfaction*) penggunaan teknologi untuk mendukung kerja dan kesesuaian teknologi terhadap tugas (*task-technology fit*). Meski banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan model penggunaan teknologi secara terus menerus, namun belum ada yang mempertimbangkan faktor kepuasan dan kesesuaian dengan tugas (*task-fit*) dalam satu model. Dalam penelitian ini telah diusulkan sebuah model yang diharapkan dapat mengukur penggunaan teknologi secara terus menerus dengan mempertimbangkan kepuasan dan kepatuhan terhadap teknologi terhadap tugas. Model yang diusulkan pada penelitian ini menggunakan 5 (lima) konstruk yang dikembangkan dari teori *TTF* dan *ECT*, yaitu: *perceived task-fit*, *utilization*, *service quality*, *satisfaction* dan *confirmation*.

Tabel 5. Indikator *Confirmation*

Indikator	Pernyataan
CF1	Pengalaman saya dengan menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa lebih baik dari apa yang saya harapkan.
CF2	Tingkat layanan yang disediakan oleh Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa lebih baik dari apa yang saya harapkan.
CF3	Secara keseluruhan, sebagian besar harapan saya dari menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa terpenuhi.

Tabel 6. Indikator *Satisfaction*

Indikator	Pernyataan
SF1	Keseluruhan pengalaman saya menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa sangat memuaskan
SF2	Keseluruhan pengalaman saya menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa sangat menyenangkan
SF3	Keseluruhan pengalaman saya menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa merupakan ide yang baik
SF4	Keseluruhan pengalaman saya menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa benar-benar menyenangkan

Tabel 7. Indikator *Service Quality*

Indikator	Pertanyaan
SQ1	Saya merasa nyaman dalam menggunakan fungsi dan layanan yang diberikan oleh penyedia layanan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa
SQ2	Penyedia layanan Facebook memberikan layanan dengan sepenuh hati ketika kita menghadapi masalah sistem.
SQ3	Informasi yang diberikan oleh penyedia Facebook sangat akurat dan dapat dipercaya
SQ4	Penyedia layanan Facebook memberikan perhatian khusus
SQ5	Penyedia layanan Facebook memberikan layanan yang cepat
SQ6	Penyedia layanan Facebook memberikan solusi yang tepat terhadap permintaan saya selamat terjadi kegagalan sistem dan layanan

Tabel 8. Indikator *Continuance Intention*

Indikator	Pertanyaan
CI1	Saya berniat untuk terus menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa di masa mendatang
CI2	Saya akan selalu mencoba untuk menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari saya
CI3	Dari semua pertimbangan, ada kemungkinan bahwa saya akan terus menggunakan Facebook sebagai media informasi dan komunikasi dengan mahasiswa selama kegiatan pembelajaran.

Model yang dikembangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua pendekatan yaitu *satisfaction* dan *task-technology fit*, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan pendekatan lain atau menggunakan teori yang lain. Kehandalan model diusulkan belum teruji, oleh karenanya untuk tahapan selanjutnya peneliti akan melakukan validasi instrumen penelitian dan pengujian model yang diusulkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada STIKOM Dinamika Bangsa yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap penelitian ini melalui hibah penelitian internal dosen STIKOM Dinamika Bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. R. Martinez-Torres, S. L. Toral Marin, F. Barrero Garcia, S. Gallardo Vazquez, M. Arias Oliva, and T. Torres, "A technological acceptance of e-learning tools used in practical and laboratory teaching, according to the European higher education area," *Behav. Inf. Technol.*, vol. 27, no. 6, pp. 495–505, 2008.
- [2] R. A. Sánchez, V. Cortijo, and U. Javed, "Students' perceptions of Facebook for academic purposes,"

- Comput. Educ.*, vol. 70, pp. 138–149, 2014.
- [3] K. Kopecky, “Telematics and Informatics Czech Children and Facebook – A quantitative survey q,” vol. 33, pp. 950–958, 2016.
- [4] D. Lambic, “Correlation between Facebook use for educational purposes and academic performance of students,” vol. 61, pp. 313–320, 2016.
- [5] D. Zivkovi, S. Arsi, and I. Milo, “Exploring students’ purposes of usage and educational usage of Facebook,” vol. 60, 2016.
- [6] A. Tarhini, K. Hone, and X. Liu, “User Acceptance Towards Web-based Learning Systems: Investigating the Role of Social, Organizational and Individual Factors in European Higher Education,” *Procedia Comput. Sci.*, vol. 17, pp. 189–197, 2013.
- [7] K. Silius, M. Kailanto, and A. M. Tervakari, “Evaluating the quality of social media in an educational context,” *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 6, no. 3, pp. 21–27, 2011.
- [8] B. Chen and T. Bryer, “Investigating Instructional Strategies for Using Social Media in Formal and Informal Learning,” *Int. Rev. Res. Open Distance Learn.*, vol. 13, no. 1, pp. 87–104, 2012.
- [9] M. Thongmak, “Social Network System in Classroom : Antecedents of Edmodo © Adoption,” vol. 2013, 2013.
- [10] D. S. Acarli and Y. Sağlam, “Investigation of Pre-service Teachers’ Intentions to Use of Social Media in Teaching Activities within the Framework of Technology Acceptance Model,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 176, pp. 709–713, 2015.
- [11] Z. Dragana, S. Arsic, D. Manasijevic, and I. Milošević, “Telematics and Informatics Facebook as virtual classroom – Social networking in learning and teaching among Serbian students’ ivkovic,” no. February, 2015.
- [12] S. Kumar, A. Joshi, and H. Sharma, “A multi-analytical approach to predict the Facebook usage in higher education,” *Comput. Human Behav.*, vol. 55, pp. 340–353, 2016.
- [13] K. F. Hew, “Students’ and teachers’ use of Facebook,” vol. 27, pp. 662–676, 2011.
- [14] P. A. Tess, “The role of social media in higher education classes ( real and virtual ) – A literature review,” *Comput. Human Behav.*, vol. 29, no. 5, pp. A60–A68, 2013.
- [15] M. Akcaoglu and N. David, “Using instructor-led Facebook groups to enhance students’ perceptions of course content,” *Comput. Human Behav.*, pp. 1–9, 2016.
- [16] Goodhue, D. L., and R. L. Thompson, “Task-technology fit and individual performance,” p. 3439, 1995.
- [17] T. J. Larsen, A. M. Sørenbø, and Ø. Sørenbø, “The role of task-technology fit as users’ motivation to continue information system use,” *Comput. Human Behav.*, vol. 25, no. 3, pp. 778–784, 2009.
- [18] W. S. Lin, “Perceived fit and satisfaction on web learning performance: IS continuance intention and task-technology fit perspectives,” *Int. J. Hum. Comput. Stud.*, vol. 70, no. 7, pp. 498–507, 2012.
- [19] H. Hsin Chang, “Task-technology fit and user acceptance of online auction,” *Int. J. Hum. Comput. Stud.*, vol. 68, no. 1–2, pp. 69–89, 2010.
- [20] C. S. Lin, S. Wu, and R. J. Tsai, “Integrating perceived playfulness into expectation-confirmation model for web portal context,” vol. 42, pp. 683–693, 2005.
- [21] W. Shiau, L. Huang, and C. Shih, “Understanding Continuance Intention of Blog Users : A Perspective of Flow and Expectation Confirmation Theory,” vol. 6, no. 4, pp. 306–317, 2011.
- [22] R. L. Oliver, “Effect of expectation and disconfirmation on postexposure product evaluations: An alternative interpretation.,” *J. Appl. Psychol.*, vol. 62, no. 4, p. 480, 1977.
- [23] J. Y. L. Thong, S. Hong, and K. Yan, “The effects of post-adoption beliefs on the expectation-confirmation model for information technology continuance,” vol. 64, pp. 799–810, 2006.
- [24] T. C. Lin, S. Wu, J. S. C. Hsu, and Y. C. Chou, “The integration of value-based adoption and expectation-confirmation models: An example of IPTV continuance intention,” *Decis. Support Syst.*, vol. 54, no. 1, pp. 63–75, 2012.
- [25] S.-C. Chen, M.-L. Liu, and C.-P. Lin, “Integrating technology readiness into the expectation-confirmation model: an empirical study of mobile services.,” *Cyberpsychol. Behav. Soc. Netw.*, vol. 16, no. 8, pp. 604–12, 2013.
- [26] J. C. Roca, C. M. Chiu, and F. J. Martínez, “Understanding e-learning continuance intention: An extension of the Technology Acceptance Model,” *Int. J. Hum. Comput. Stud.*, vol. 64, no. 8, pp. 683–696, 2006.
- [27] Ø. Sørenbø, H. Halvari, V. F. Gulli, and R. Kristiansen, “The role of self-determination theory in explaining teachers’ motivation to continue to use e-learning technology,” *Comput. Educ.*, vol. 53, no. 4, pp. 1177–1187, 2009.
- [28] M.-C. Lee, “Explaining and predicting users’ continuance intention toward e-learning: An extension of the expectation–confirmation model,” *Comput. Educ.*, vol. 54, no. 2, pp. 506–516, 2010.
- [29] H.-L. Yang and S.-L. Lin, “User continuance intention to use cloud storage service,” *Comput. Human Behav.*, vol. 52, pp. 219–232, 2015.
- [30] T. Bøe, B. Gulbrandsen, and Ø. Sørenbø, “How to stimulate the continued use of ICT in higher education: Integrating Information Systems Continuance Theory and agency theory,” *Comput. Human Behav.*, vol. 50, pp. 375–384, 2015.
- [31] C. M. Chiu, M. H. Hsu, S. Y. Sun, T. C. Lin, and P. C. Sun, “Usability, quality, value and e-learning continuance decisions,” *Comput. Educ.*, vol. 45, no. 4, pp. 399–416, 2005.
- [32] W. H. DeLone and E. R. McLean, “The DeLone and McLean Model of Information Systems Success : A Ten-Year Update,” vol. 19, no. 4, pp. 9–30, 2003.
- [33] H. Mohammadi, “Investigating users’ perspectives on e-learning: An integration of TAM and IS success model,” *Comput. Human Behav.*, vol. 45, pp. 359–374, 2015.
- [34] A. Patricks, C. F. Libaque-saenz, S. Fan, and Y. Chang, “Telematics and Informatics An expectation-confirmation model of continuance intention to use mobile instant messaging,” *Telemat. INFORMATICS*, vol. 33, no. 1, pp. 34–47, 2016.
- [35] R. W. Stone and L. Baker-eveleth, “Students’ expectation, confirmation, and continuance intention to use electronic textbooks,” *Comput. Human Behav.*, vol. 29, no. 3, pp. 984–990, 2013.
- [36] W. S. Chow and S. Shi, “Investigating Students’ Satisfaction and Continuance Intention toward E-learning: An Extension of the Expectation – Confirmation Model,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 141, pp. 1145–1149, 2014.
- [37] A. Bhattacharjee, “Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model,” *Anol Bhattacharjee Source MIS Q.*, vol. 25, no. 3, pp. 351–370, 2001.
- [38] A. Patricks, Y. Chang, C. F. Libaque-saenz, M. Park, and J. Jeung, “Benefit-confirmation model for post-adoption behavior of mobile instant messaging applications : A comparative analysis of KakaoTalk and Joyn in Korea,” *Telecomm. Policy*, vol. 39, no. 8, pp. 658–677, 2015.

- [39] K. M. Lin, "E-Learning continuance intention: Moderating effects of user e-learning experience," *Comput. Educ.*, vol. 56, no. 2, pp. 515–526, 2011.
- [40] T. Zhou, Y. Lu, and B. Wang, "Integrating TTF and UTAUT to explain mobile banking user adoption," *Comput. Human Behav.*, vol. 26, no. 4, pp. 760–767, 2010.
- [41] Y. P. Chang and D. H. Zhu, "The role of perceived social capital and flow experience in building users' continuance intention to social networking sites in China," *Comput. Human Behav.*, vol. 28, no. 3, pp. 995–1001, 2012.
- [42] S. Mouakket, "Factors influencing continuance intention to use social network sites: The Facebook case," *Comput. Human Behav.*, vol. 53, pp. 102–110, 2015.

## BIODATA PENULIS



Kurniabudi

Lahir di Jambi, Indonesia. Menyelesaikan Sarjana Komputer di UPI YPTK Padang dan Magister Ilmu Komputer di Universitas yang sama. Hingga saat ini tercatat aktif sebagai dosen di STIKOM Dinamika bangsa. Tertarik pada penelitian bidang *e-learning*,

*Technology Adoption* dan *Information Security*.



Setiawan Assegaff

Lahir di Tanjung Karang, Indonesia. Memperoleh gelar Ph.D dari Universiti Teknologi Malaysia. Hingga saat ini tercatat aktif sebagai dosen STIKOM Dinamika Bangsa. Tertarik pada penelitian bidang *Knowledge management*, *Social Media*,

*Technology Adoption* dan *Social-Commerce*.